JRT
Journal Of Responsible Tourism
Vol.3, No.3, Maret 2024

PERAN POKDARWIS DALAM PENGUATAN SAPTA PESONA PADA MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh
I Putu Widiana[1], Murianto[2] & Ander Sriwi[3]
[1,2,3] Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram
Email : [1]i.putuwidiana15@gmail.com, [2]muriantompar@gmail.com & [3]andersriwi@gmail.com

Article History:
Received: 05-12-2023
Revised: 08-12-2023
Accepted: 12-12-2023

Keywords:
Desa Wisata, Sapta Pesona, Peran Pokdarwis,Bonjeruk Loteng.

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pokdarwis dalam Penguatan Sapta Pesona pada Masyarakat Lokal di Desa Wisata Bonjeruk, Kabupaten Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Bonjeruk merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa Bonjeruk memiliki potensi diantaranya sawah, tebing purba, kantin 21 dan pasar bambu Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pendekatan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran pokdarwis dalam memperkuat pesona sapta pada masyarakat lokal di Desa Wisata Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Dalam nilai aman, tertib, bersih, sejuk, ramah, dan kenangan bahwa peran pokdarwis dalam mengimplementasikan sapta pesona di desa bonjeruk telah terlaksana, Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peran yang dilakukan oleh Kelompok Penyadaran Wisata (Pokdarwis) dalam mewujudkan Sapta Pesona hampir memenuhi semua elemen, kecuali unsur-unsur kenangan yang harus dimaksimalkan sedangkan penguatan sapta pesona pada masyarakat desa wisata bonjeruk melakukan pertemuan rutin untuk membahas strategi-strategi baru pengembangan Desa Wisata Bonjeruk dengan melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan pertemuan rutin yang ditandai dengan keterlibatan anggota Pokdarwis dalam merencanakan kegiatan untuk program-program yang akan dilaksanakan dan menyusun rencana kerja..*

PENDAHULUAN

Lombok adalah salah satu pulau yang terletak di provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat). Pulau lombok merupakan salah satu pulau di indonesia yang memilki beragam destinasi wisata yang tidak kalah menariknya dengan destinasi wisata yang berada di pulau-pulau lainnya yang ada di indonesia, salah satu potensi wisata di lombok yaitu Desa Bonjeruk yang berada di lombok tengah yaitu desa wisata bonjeruk kecamatan jonggat.

Desa Bonjeruk memiliki beberapa tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi. Nama desa ini sendiri berasal dari nama pohon jeruk tempat ditemukannya sebuah sumur. Di masa

lampau, di Bonjeruk berdiri Kerajaan Jonggat. Salah satu raja atau Datu yang terkenal dari kerajaan ini bernama "Raden Nune Umas". Nama beliau sekarang diabadikan menjadi nama masjid di daerah Bonjeruk. Menurut Kepala Bidang Pemasaran dan Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah L. M. Zulfa Halim, pemerintah kabupaten sangat berkepentingan mempromosikan Desa Wisata Sejarah Bonjeruk mengingat desa ini sangat potensial untuk dikembangkan, ini dari berbagai sudut baik dari sudut arsitektural, tata ruang, peninggalan sejarah dan budaya. Untuk itu L. M. Zulfa Halim mengangkat Gerbang Tua di Gedeng Beleq Bonjeruk sebagai salah satu icon pariwisata Lombok Tengah yang dicantumkan dalam booklet pariwisata Lombok Tengah dan majalah salah satu maskapai penerbangan nasional.

Sebenarnya ada 3 aktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata, yakni Masyarakat, Swasta dan Pemerintah. Semua komponen tersebut harus berjalan beriringan perlu koordinasi yang bagus dalam mengembangkan pariwisata di suatu tempat. Ketika salah satu komponen bergerak sendirian, maka hasil yang di dapat tidak optimal dan sesuai target yang diinginkan. Dalam hal ini persoalan pengembangan kemitraan dan kerjasama, menjadi persoalan tersendiri mengingat perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh seluruh komponen pelaku di bidang periwisata, baik dai sisi permodalan, sumberdaya manusia, maupun jejaring yang dapat dikembangkan memalui dukungan teknologi dan informasi, menyangkut tata kelola keuangan, kawasan pariwisata, marketing maupun dalam ranah kebijakan tata kelola pariwisata berbasis kemitraan "tourism based collaborative governance" (Sandiasa, 2019: 3).

Sapta Pesona merupakan idealnya diterapkan dan diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu destinasi pariwisata seperti halnya di Desa Bonjeruk. Manfaat dari penerapan Sapta Pesona Wisata dalam peningkatan mutu atau kualitas kepariwisataan baik daya tarik wisata ataupun komponen pendukung lainnya seperti di Kecamatan Songgon khususnya Dusun Desa Bonjeruk yang merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata (Rahim, 2012).

Masyarakat merupakan salah satu stakeholder dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Selain itu masyarakat juga sekaligus dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal tersebut menunjukan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah

Pokdarwis berperan penting dalam penguatan sapta pesona di desa wisata bonjeruk kec. Jonggat kab. Lombok tengah, Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Namun ada beberapa kendala yang memperhambat pokdarwis dalam penguatan sapta pesona yaitu kurangnya kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya sapta pesona seperti masih banyak masyarakat local yang membuang sampah sembarangan, dan kurangnya keikut sertaan masyarakat dalam membangun desa setempat, serta kurang peran pokdarwis dalam sosialisasi dan kendala yang dialami kurang kompak dalam organisasi pokdarwis yang merupakan sebuah

hambatan dalam penguatan sapta pesona di Desa Bonjeruk, dan penjelasan tentang pentingnya sapta pesona Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan langkah-langkah atau strategi untuk menguatkan sapta pesona di Desa Wisata Bonjeruk sehingga dapat menjadi daerah tujuan wisata (DTW). Maka dari itu peneliti menjadikan kelompok Sadar Wisata sebagai objek penelitian, Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam penguatan sapta pesona di Desa Wisata Bonjeruk. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok sadar wisata dalam sapta pesonadi Desa Wisata Bonjeruk di Kecamatan Jonggat, kabupaten Lombok Tengah dalam sebuah skripsi yang berjudul "Peran Pokdarwis Dalam Penguatan Sapta Pesona Pada Masyarakat Lokaldi Desa Wisata Bonjeruk Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah".

Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok sadar wisata dalam sapta pesona di Desa Wisata Bonjeruk di Kecamatan Jonggat, kabupaten Lombok Tengah dalam sebuah skripsi yang berjudul "Peran Pokdarwis Dalam Penguatan Sapta Pesona Pada Masyarakat Lokaldi Desa Wisata Bonjeruk Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah".

LANDASAN TEORI

1. Peran

Definisi Peran Kata peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Menurut Wolfman (1992:10) arti peran adalah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan. Pengertian peran menurut Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibankewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Menurut Dusseldorp dalam Theresia, Dkk (2015:200), mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat, yang dapat berupa:

a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
c. Melibatkan diri pada egiatankegiatan organisasi untuk menggerakkan
d. Partisipasi masyarakat yang lain.
e. Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
f. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
g. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya. Bentuk peran menurut Theresia (2015:82) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:
    1. Peran didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat memberikan peran dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
    2. Peran di dalam tahap pelaksanaan (implementation stage). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat memberikan tenaga, uang, ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut.
    3. Peran di dalam pemanfaatan (utilization stage). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai

dikerjakan. Peran masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. Peran dalam pemanfaatan tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.

2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Menurut Firmansyah (2012) Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya ilkim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu destinasi atau wilayah. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan disuatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Firmansyah 2012: 16).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningatkan pembangunan daeah melalui kepariwisataan dan maemanfaatkannya bagii kesejahteraan masyarakat sekitar (Rohayani et al, 2019).

Kelompok Sadar Wisata mempunyai maksud mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarikwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Sapta Pesona

Program Sapta Pesona yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelanggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsurnya terdiri dari: Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Penerapan Program Sapta Pesona yang sebagai payung kegiataan kepariwisataan dalam pengembangan pengelolaan daya tarik wisata diberbagai tempat di Indonesia, Daerah Tujuan Wisata di Indonesia; unsur tersebut kemudian dikemukan kembali dalam buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Kepariwisataan dan Kebudayaan bahwa: Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan (Amirullah:2016).

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah sehingga mulai dari kepala Negara hingga masyarakat di tingkat RT atau desa menjadi tuan rumah yang baik dengan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, ramah tamah serta memberikan kenangan yang berkesan kepada wisatawan. Sapta pesona merupakan program penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya sadar wisata yang memberikan ajakan, arahan, panduan agar supaya masyarakat memahami dampak yang ditimbulkan dari program sapta pesona sebagai salah satu inovasi yang didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong

iklim berwisata yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah atau tempat (Depbudpar, 2008).

Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang mewajahkan semangat hidup dan kegembiraan yang senantiasa merona dari matahari, merupakan sumber energi dan lentera serta sekalian alam. Sapta Pesona tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan didalam melakukan perjalanan atau kunjungan di daerah tersebut.

2) Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional serta kualitas fisik dan layanan yang teratur bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan kunjungan ke daerah tersebut.

3) Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

4) Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

5) Indah

Suatu kondisi di lingkungan destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

6) Ramah Tamah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan suasana yang akrab, terbukan dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman diterima (seperti rumah sendiri) bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

7) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang luas dan potensi kunjungan ulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Untuk sampai Desa Wisata Bonjeruk, bisa melewati beberapa jalur, yaitu jalur arah Praya ke barat melawati Desa Ubung Induk. Jalur Lombok Tengah, memasuki Desa Ubung ke timur, menempuh jarak dari Kota Mataram sekitar ± 30 menit. Diambilnya lokasi ini karena Desa Wisata Bonjeruk memiliki potensi obyek wisata yang bagus salah satunya adalah alam dan budaya yang merupakan penopang Desa Wisata Bonjeruk yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah.

Gambar 1. Profil Desa Bonjeruk

Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi uraian deskripsi uraian dari profil Desa Bonjeruk mengenai peran pokdarwis dalam penguatan sapta pesona pada masyarakat lokal di desa wisata bonjeruk kecamatan jonggat kabupaten lombok tengahinformasi-informasi dan tindakan dari informan yang berhubungan dengan sejarah Desa Bonjeruk, potensi wisata, ketersediaan komponen produk wisata, partisipasi masyarakat lokal, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan peran Pokdarwis dalam Penguatan Sapta Pesona pada Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah secara lengkap dan sistematis dan selanjutnya dibuat simpulan secara umum. Dimana data-data yang diperoleh dari hasil, Observasi, Wawancara serta Dokumentasi yang berada di kawansan destinasi Bukit Pergasingan Sembalun.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246) Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dengan tahapan sebagai berikut

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam mengambil sebuah permasalahan dari data kasar, kemudian data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Kedalam sebuah analisa yang kemudian menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang kurang perlu dan mengorganisasi beberapa data dengan cara sedemikian rupa shingga didapt kesimpulan akhirnya yang kemudian ditarik dan diverifikasi.

2) Data display (Penyajian data)

Teknik ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat sebuah gambaran secara keseluruhan atau pada bagian teartentu dari penelitian. Batasan yang telah diberikan dalam sebuah penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan

kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam penyajian data ini dituangkankan kedalam bentuk uraian dengan teks narativ diserta penjelasan foto atau gambar sejenisnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan sebuah proses melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berjalan, yaitu dilakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha dapat menganalisis dan mencari titik temu dan pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang kemudian sering timbul, hipotesis dan lainnya yang akan dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Oleh karena itu peneliti mengambil contoh pengambilan kesimpualn sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam sugiono (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sapta Pesona Pada Masyarakat Local Di Desa Wisata Bonjeruk

Implementasi Sapta Pesona salah satu upaya dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya untuk desa wisata bonjeruk, sehingga diperlukan peran dari masyarakat lokal Bonjeruk, secara lebih detail implementasi sapta pesona pada msayarakat lokal di Desa Wisata Bonjeruk adalah sebagai berikut:

1) Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan didalam melakukan perjalanan atau kunjungan di daerah tersebut. 2022

Pos keamanan, tempat berkumpul kegiatan yang sering di gunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk berjaga, wisatawan juga dapat mencoba kegiatan ini dan di temani oleh penduduk sekitar. dilakukan penjagaan dengan menolong dan melindungi wisatawan melalui penjagaan ketika wistawan melakukan kunjungan dan patroli ketika ada wistawan yang menginap. Selain pertolongan dan perlindungaan tersebut, terdapat pula bentuk pertolongan dan perlindungan yang dilakukan sebelum datangnya wisatawanyaitu dengan pemberian informasi yang jelas kepada pengunjung. Menurut usman (2022) selaku ketua umum pokdarwis Desa Bonjeruk memaparkan bahwa.

“aksi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan rasa aman antara lain: sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya, menolong dan melindungi wisatawan, memelihara keamanan lingkungan, dan meminimalisir resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik. (wawancara, usman, 2022)

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan zaskia selaku sekretaris Pokdarwis Desa Bonjeruk memaparkan bahwa.

“sudah sewajarnya masyarakat lokal Desa Bonjeruk memberikan rasa aman kepada wisatawan. Dengan adanya pos jaga yang tersedia sebagai pusat informasi keamanan bagi wisatawan yang berkunjung”. (zaskia, wawancara, 2022)

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam menjaga Keamanan destinasi desa wisata bonjeruk. Hal ini dibuktikan dengan adanya pos keamanan.

Menurut peneliti bahwa penerapan keamanan yang dilakukan oleh *stakeholders* Desa

Bonjeruk dapatdikatakan baik dengan melakukan kegiatan keamanan melalui pos penjagaan untuk memastikan wisatawan aman dan nyaman ketika berkunjung ke destinasi Desa Wisata Bonjeruk, hal ni sesuai dengan yang ada di dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) tentang bentuk aksi yang perlu diwujudkan untuk menciptakan rasa aman.

2) Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional serta kualitas fisik dan layanan yang teratur bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan kunjungan ke daerah tersebut .

Ketertiban di Desa Bonjeruk diterapkan dengan melakukan beberapa bentuk aksi antara lain dengan mewujudkan budaya antri disetiap lokasi paket wisata melalui pembagian kloter apabila lokasi paket wisata yang dikunjungi di desa wisata bonjeruk.." (wawancara, Usman, 2022).

Menurut peneliti bahwa tata tertib yang dilakukan di desa wisata bonjeruk baik jika mengacu pendapat dari Stanford (2016:41) yang mengemukakan bahwa sikap tertib mengarah pada perilaku pariwisata yang beretika dan bertanggung jawab baik dari sisi wisatawan maupun pengelola.

3) Bersih

Masalah kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat penting pada destinasi desa wisata Bonjeruk, kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi desa wisata bonjeruk harus mengimplementasikan keadaan yang bersih dan sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan yang berkunjung. Menurut Cooper (Jovanovic et al, 2015) kesehatan dan kebersihan sangat penting untuk daya saing sektor perjalanan dan pariwisata. Pada penerapannya, masyarakat Desa Bonjeruk sangat menjaga kebersihan lingkungannya.

"Pokdarwis menyediakan bak sampah bagi mayarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan kegiatan kerja bakti untuk menjaga kelestarian lingkungan. jika sampah di tempat wisata dibiarkan menumpuk, maka akan mencemari lingkungan." (wawancara, Usman, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan di Desa Wisata Bonjeruk masih ada sampah yang berserakan walaupun ada kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Desa Wisata Bonjeruk. Menurut peneliti pokdarwis Desa Wisata Bonjeruk sangat perlu mengevaluasi keorganisasian mereka dan juga meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi melalui sosialisasi untuk kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti atau gotong royong. mensosialisasikan kepada masyarakat para RT setempat untuk melestarikan lingkungan dan mengikuti kegiatan bersih-bersih.

4) Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Menikmati udara pagi yang sejuk dengan bersepeda menutu ke beberapa destinasi sawah dengan persembahan kealamian alam pedesaan bersepeda di antara hamparan perkebunan dan sawah yang bertumpuk-tumpuk menjadi daya tarik utama di Bonjeruk. Pemerintah desa setempat bahkan sudah membangun sebuah jalur sepeda di beberapa areal perkebunan. Tak ayal, lokasi ini pun langsung menjadi incaran wisatawan yang gemar bersepeda sembari menghirup udara sejuk pedasaan (wawancara, usman selaku ketua umum pokdarwis, 2022). Hanya beberapa kegiatan masyarakat yang secara tidak langsung mengarah pada bentuk aksi seperti yang ada di pedoman kelompok sadar wisata (2012) antara lain melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon atau tunbuhan di sekitar destinasi Desa Wisata.

5) Indah

Suatu kondisi di lingkungan destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Keindahan Desa Wisata menawarkan pengalaman agrowisata yang beragam. Mulai dari kegiatan pertanian, perkebunan buah, persawahan, dan perdagangan hasil bumi bisa disaksikan di Bonjeruk. Wisatawan juga bisa mencoba sendiri buah-buahan segar yang diambil langsung dari kebuh desa.

Gambar 2. Keindahan Desa Wisata Bonjeruk
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

Wisatawan Juga dapat menikmati ke indahan Desa Bonjeruk sambil bersepeda di antara hamparan perkebunan dan sawah menjadi daya tarik utama di Desa Wisata Bonjeruk.

Gambar 3. Pasar Bambu Desa Wisata Bonjeruk
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

Selain itu wisatawan juga dapat menikmati makanan di Pasar bamboo dengan nuansa kebun bamboo yang menyediakan aneka kuliner khas Desa Bonjeruk .

6) Ramah Tamah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan suasana yang akrab, terbukan dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman diterima (seperti rumah sendiri) bagi wisatawan yang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Gambar 4. Masyarakat bersama wisatawan
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

"Masyarakat di Desa Bonjeruk terkenal dengan keramah-tamahannya, etika sopan santun yang terpelihara dan senantiasa menjaga norma adat serta budaya yang diwariskan oleh para pendahulu. Ini bisa dilihat dalam sikap keseharian masyarakatnya. Hal inilah yang membuat Desa Bonjeruk layak untuk dijadikan desa wisata unggulan karena masyarakatnya yang sangat menerima dengan baik." (wawancara, usman, 2022).

Pelatihan serta pembagian koordinator setiap paket wisata sesuai keahlian. Sehingga penerapan untuk menjadi tuan mah yang siap membantu wisatawan lebih optimal. Disamping itu, belum adanya peraturan tertulis kepada wisatawan membuat pengelola dan masyarakat lebih banyak memberiinformasi secara lisan kepada wisatawan di Desa Wisata Bonjeruk.

7) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke Desa Wisata Bonjeruk sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang luas dan potensi kunjungan ulang.

Gambar 5. Bangunan Bersejarah Desa Bonjeruk
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

Penerapan unsur kenangan di Desa wisata Bonjeruk dapat ditemukan pasar bambu dan juga bangunan bersejarah yang ada di Desa Bonjeruk merupakan desa tertua di wilayah Lombok Tengah, desa ini berdiri tahun 1886 namun keberadaannya konon sudah ada sejak tahun 1852. Bila menjejakkan kaki di desa ini, beberapa bangunan tua masih berdiri kokoh terlihat mencolok di antara rumah penduduk. Salah satu yang menarik perhatian adalah gapura bertuliskan 'Bondjeroek den 10 mei 1933' bangunan ini bernama Gedeng Beleq. Gapura ini sebagai gerbang menuju rumah bergaya art deco peninggalan Belanda. Di era kolonial, tempat ini adalah pusat pemerintahan tingkat Distrik Jonggat. Tak heran jika Desa Wisata Bonjeruk memiliki daya pikat tersendiri bagi para wisatawan apalagi yang senang dengan wisata sejarah. Bangunan ikonik lainnya adalah Masjid Raden Nunu Unas yang dibangun tahun 1800-an. (wawancara, usman, selaku pokdarwis, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peran yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mewujudkan Sapta Pesona hampir memenuhi keseluruhan unsur, kecuali unsur kenangan yang harus dimaksimalkan

2. Peran Pokdarwis Dalam Penguatan Sapta Pesona Pada Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Bonjeruk Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah

Peran Pokdarwis Desa Wista Bonjeruk dalam penguatan Sapta Pesona yang ada di Desa Wista Bonjeruk menerapkan teori peran yang dikemukakan oleh Theresia (2015) menjadi 3 tahap diantaranya :

1) Peran Pokdarwis Dalam Penguatan Sapta Pesona Pada Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Bonjeruk dari aspek perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam dalam penguatan sapta pesona pada masyarakat desa wisata bonjeruk agar lebih terarah yang mampu memberikan kepuasan maksimal bagi wisatawan, sehingga perlu adanya sebuah perencanaan sebagai langkah awal dalam penguatan sapta pesona pada masyarakat yang tidak boleh dilewatkan, jika dilaksanakan dengan tepat, maka fungsi ini akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dari pengelolaan Bukit Pergasingan Sembalun, Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pokdarwis yang telah dipaparkan oleh Usman selaku ketua Pokdarwis pada tanggal 19 Agustus 2022 diantaranya:

1) Menyiapkan Produk Wisata Yang Dijual Kepada Wisatawan
   Perencanaan yang dilakukan bertujuan sebagai pendukung jalanya pariwisata di Desa Wisata Bonjeruk. Kompenen dalam Desa Wisata yang utama adalah Atraksi Wisata. Atraksi wisata menjadi daya tarik utama yang harus ada dan terlihat. serta akomodasi, fasilitas, aksesbilitas. atraksi wisata yang diberikan desa wisata harus memiliki tidak hanya satu saja. Melainkan terdapat daya tarik alam, daya tarik budaya, serta daya tarik buatan. Komponen wisata inilah yang nantinya akan dikemas dan dihitung menjadi sebuah paket wisata.
2) Upaya pelestarian alam dilakukan dengan cara melakukan penghijauan kembali lahan-lahan kosong di area Desa Wisata Bonjeruk setiap datangnya musim hujam oleh masyarakat bersama-sama dengan pokdarwis Desa Bonjeruk.
3) Pemerintah Desa dan Pokdarwis juga mengadakan event Bonjeruk funbike bersama beberapa komunitas sepeda yang ada di Lombok yang diikuti peserta sebanyak 200 orang melakukan penanaman 1000 pohon di area Desa Wisata Bonjeruk yang bertujuan untuk melestarikan alam Desa Bonjeruk.
4) Upaya Promosi untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Bonjeruk pihak Pemdes dan Pokdarwis aktif mengadakan kegiatan-kegiatan promosi seperti event fun bike, camping Ground.
5) Upaya pelestarian seni dan budaya Desa Wisata tidak hanya menawarkan wisata alam saja, tetapi juga menawarkan wisata budaya yang dimiliki dimana Desa Wisata Bonjeruk ini memiliki beberapa situs-situs peninggalan sejarah dan kerajaan, dan adanya budaya seperti peresean, pembacaan lontar, ritual pemandian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

2) Peran di dalam tahap pelaksanaan (implementation stage).

Bentuk peran yang kedua Menurut Theresia (2015:82) dalam (Widiyana & Sulistyani, 2018) adalah tahap pelaksanaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa dalam tahap ini wujud nyata peran Pokdarwis dalam bentuk pemikiran, sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sudah terlihat dengan dikembangkanmya wahana, disediakannya sarana dan prasarana, dan aksi dalam mewujudkan Sapta Pesona.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini, Pokdarwis desa bonjeruk dan pemerintah desa dalam mengelola potensi Desa wisata, Pokdarwis selaku kelompok yang bekerja untuk pengelolaan Desa Wisata Bonjeruk ini diawasi langsung oleh Kepala Desa Selaku Pemerintah Desa Desa Wisata Bonjeruk. Dalam segala kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh pokdarwis yang berhubungan dengan pengelolaan Desa Wisata Bonjeruk ini, pokdarwis di wajibkan melapor terlebih dahulu, dan Kepala Desa wajib mengetahui segala kegiatan tersebut dan juga mengawasi jalannya kegiatan tersebut agar mengetahui adakah kendala ataupun masalah yang dialami dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga antara pokdarwis dengan pihak Pemerintah Desa Bonjeruk diperlukannya jalinan komunikasi yang baik agar koordinasi berjalan dengan baik dan terhindarnya misscomunication atau kesalahpahaman. Dalam tahapan pengawasan ini, segala kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pokdarwis, dilaporkan secara rutin kepada Kepala Desa Bonjeruk, dengan

melakukan rapat koordinasi yang rutin dilaksanakan setiap enam bulan sekali, dimana dalam rapat tersebut pihak pokdarwis melaporkan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dalam jangka 6 bulan tersebut, bagaimana respon wisatawan yang berkunjung dan membahas mengenai rencana-rencana yang akan dilaksanakan untuk pengelolaan Desa Desa Wisata Bonjeruk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan yang dilakukan merupakan partisipan yang aktif dalam perencanaan, pengendalian, dan proses pengambilan keputusan. menurut peneliti peran pokdarwis dalam penguatan sapta pesona pada masyarakat lokal di desa wisata bonjeruk dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dengan melakukan pertemuan atau rapat bersama untuk menentukan suatu perencanaan yang dinginkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Peran di dalam pemanfaatan (utilization stage).

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pemanfaatan (Utilization Stage). Bentuk peran dalam pemanfaatan destinasi desa wisata berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan usman selaku pokdarwis dan zaksia sealaku Desa Wisata Bonjeruk diantaranya

1) Dusun Bat Peken Bat
   Program Pengembangan: Lapak Kuliner Bambu Bonjeruk, Pembuatan Taman Rekreasi & Kolam Renang Tematik di Bun Mertak, Wisata Berkuda, Kampung Homestay, Taman Wisata
2) Dusun Bat Peken Timuq
   Program Pengembangan: Perma Kultur, Jalur Wisata Sepeda.
3) Dusun Presak
   Program Pengembangan: Pelestarian & Pengolahan Buah Lokal, Pengembangan Industri Kopi Sangrai, Budidaya Madu,
4) Dusun Bonjeruk Dalem
   Program Pengembangan: Pengembangan IKM
5) Kampung Batujering, Dusun Bonjeruk Duah
   Program Pengembangan: Pengembangan Agro Eduwisata, Glamping, English Camping, Pengembangan MICE, Edukasi Kuliner & Industri IKM Gamelan Bonjeruk. Bat Peken Bat Program Pengembangan: Sanggar Seni Gema Tastura, Wisata Edukasi Musik Tradisional, Kerajinan Tenun Khas Bonjeruk, Edukasi Aksara Sasak.
6) Target Pengembangan UMKM : Kopi Sangrai Bonjeruk Jajan Tradisional (Tareq, Jaje Sesoq,dll) Koveksi Kaos Bonjeruk Kerajinan Tenun Tapo Kemalo & Kemang Komaq Seni Wayang Kulit Kerajinan Bambu Pengolahan Limbah Plastik

Berdasarkaan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa dalam pemanfaatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata(Pokdarwis) sudah baik. Program yang diambil Pokdarwis kedepannya untuk meningkatkan pembangunan lokasi Desa Wisata Bonjeruk adalah dengan memanfaatkan lahan yang saat ini sedang melaksanakan progam pembenahan yang dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mempelajari lebih dalam terkait bagaimana tata kelola pariwisata yang baik. Manfaat yang lain adalah pemberdayaan bagi pemuda-pemuda yang menjadikan pemuda-pemuda berkegiatan produktif dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pemberdayaan, maka semakin besar

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut : Implementasi sapta pesona pada msayarakat lokal di Desa Wisata Bonjeruk diantaranya menyediakann Pos keamanan, tempat berkumpul kegiatan yang sering di gunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk berjaga, ketertiban di Desa Bonjeruk diterapkan dengan melakukan beberapa bentuk aksi antara lain dengan mewujudkan budaya antri, melakukan kegiatan bersih-bersih yang dialakukan serta kegiantan kerja bakti yang rutin dilaksanakan oleh Pokdarwis Desa Wisata Bonjeruk, melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon atau tunbuhan di sekitar destinasi Desa Wisata Bonjeruk, keindahan Desa Wisata menawarkan pengalaman agrowisata yang beragam, Sikap ramah yang dimiliki masyarakat merupakan karakter asli masyarakat setempat sikap keramah tamahan di tingkatkan dengan melaukan pelatihan dan kenangan di Desa wisata Bonjeruk dapat ditemukan pasar bambu dan juga bangunan bersejarah.

Penguatan sapta pesona terhadap mayarakat desa wisata bonjeruk dengan melakukan pertemuan rutin guna membahas strategi-strategi baru untuk mengembangkan Desa Wisata Bonjeruk dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan pertemuan rutin yang ditandai dengan keterlibatan anggota Pokdarwis dalam kegiatan merencanakan program yang akan dilaksanakan serta menyusun rencana kerjanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat berguna baik untuk pembaca, pemerintah, kelompok sadar wisata dan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Bonjeruk diharapkan membuat program-program yang lebih bervariatif sesuai dengan perkembangan pariwisata. Adapun program-program yang telah berjalan dapat dimaksimalkan dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Bonjeruk
2. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah dapat memberi dukungan pembinaan, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan pariwisata terhadap Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Bonjeruk dalam upaya mengembangkan potensi dan membangun pariwisata sehingga Desa Wisata Bonjeruk dapat menjadi daerah tujuan wisata.
3. Diharapkan Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Bonjeruk lebih meningkatkan perannya dalam upaya menanamkan nilai-nilai Sapta Pesona kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk terciptanya lingkungan yang kondusif sehingga pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi masyarakat di Desa Wisata Bonjeruk diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dan juga pengamalan nilai-nilai Sapta

DAFTAR PUSTAKA

[1] Amirullah. (2016). Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Polewali Kabupaten Poliwali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Jurnal Kepariwisataan, 10, 15-27.
[2] Dede Kurniawan, G. D. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa. LPPM, 1-8.
[3] Enza Resdiana, L. H. (2020). Peran Pokdarwis Andang Taruna Sebagai Katalisator
[4] Terwujudnya Karakter Peduli Wisata (Studi Di Banraas Pulau Gili Iyang Madura). Journal Of Governance Innovation, 2, 1-18

[5] Fansuri, R. A., 2020. "Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat: studi di wisata alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka (Doctoral dissertation, UIN Mataram)"
[6] Firmansyah, R., 2012. "Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif"
[7] Irwan, S. J., 2020. "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Barat (Doctor aldissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram)".
[8] Kurniawan, D., Gunardi, W. D., Dewi, B. S., & Setiawan, A., "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa".
[9] Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M., 2021 "Penguatan Kelembagaan POKDARWIS Dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Identitas Dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. JUrnal Masyarakat Mandiri, Vol.5, 491-504".
[10] Purnawati, L., 2021. "Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (PKDARWIS) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah"., Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 14, 293-307.
[11] Resdiana, E., & Hasanah, L., 2020. "Peran Pokdarwis Andang Taruna Sebagai Katalisator Terwujudnya Karakter Peduli Wisata (Studi Di Banraas Pulau Fili Iyang Madura). Journal Of Govermance Innovation, Vol. 2, 157-174".
[12] Rofiq, M. R., & Pranata, R., 2021. "Jenis-Jenis Objek Ekowisata Dan Peran Kelopok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nglanggeran Dalam Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul", Jurnal Of Tourism and Creativity,Vol. 5, 14-28.
[13] Rustamaji, M., Santoso, B., Kristiyadi, Yulianti, S. W., & Herdyanto, E., 2020. "Pemberdayaan POKDARWIS Desa Sidowayah Berbasis Penguatan Branding Di Era Revolusi Induatri 4.0. Prosiding PKM-CSR, Vol. 3, 1123-1130"
[14] Setiawati, R., & Aji, P. S., 2020. "Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari", Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, Vol. 2, 128-130.
[15] Simorangkir, Y. V., Therik, W., & Handayani, W., 2020. "Kelemahan Dasar Pokdarwis Wondelrful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 6, 165-183".Soerjono, S., 2002. "Teori Peranan. Bumi Aksara".
[16] Sutiani, N. W., 2022. "Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Jurnal Ilmiah Cakrawarti, 4, 1".
[17] Cooper et. al. 1993.Tourism Principles &Practice.England : Longman Group Limited.
[18] Adams, W. M., Green Development Environment and Sustainability in the Third World (London: Routledge, 1990).
[19] Anonim, Agenda 21 Sektoral Agenda Pariwisata untuk Pe ngembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan (Jakarta: Proyek Agenda 21 Sektoral Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dan UNDP, 2000). Aronsson, Lars, The Development of Sustainable Tourism (London: Continum, 2000) Baiquni,
[20] M, "Integrasi Ekonomi dan Ekologi dari Mimpi Menjadi Aksi," dalam Wacana, III, 12, 2002. Becker, Egon, & T. Jahn (eds.), Sustain-ability and The Social Sciences (New York: UNESCO dan ESOI, 1999).